

BAB I

PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang peranannya lebih besar bila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Dapat dikatakan bahwa industri perbankan merupakan sektor yang paling penting dalam sebuah negara, karena bank mampu memobilisasikan uang dari masyarakat secara langsung maupun melalui lembaga keuangan non bank. Di samping itu uang yang disalurkan harus dapat membangkitkan produktivitas pengusaha – pengusaha yang potensial.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban ketika semua pihak akan menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu – waktu. Kesiapan untuk memenuhi kewajiban setiap saat semakin penting artinya. mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dalam pengelolaannya, bank selalu dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar dan pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis investasinya. Sistem dan metode yang diterapkan harus

dapat memacu produktivitas para nasabah sehingga pengelola bank akan mampu melihat kedepan dan ikut serta dalam pengembangan ekonomi negaranya.

Untuk mengelola bank dengan baik dapat ditempuh dengan berbagai macam cara. Salah satu sarana tersebut yaitu analisis terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan untuk menilai prestasi yang telah dicapai dengan cara membandingkan berbagai rasio (likuiditas, rentabilitas) dan melakukan analisis komparatif selama beberapa periode yang diinginkan. Dengan cara perbandingan tersebut bisa didapatkan beberapa manfaat, seperti :

1. Dapat menilai kesehatan bank tersebut melalui analisis laporan keuangannya.
2. Dapat mengetahui posisi dan kondisi perusahaan pada saat itu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan suatu penilaian terhadap kondisi keuangan bank dan cara yang digunakan adalah dengan analisis rasio keuangan. Adapun pengertian rasio keuangan menurut Martono (2002, hlm. 65) adalah cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga ada kecenderungan selama periode tertentu. Analisa laporan keuangan bank menurut Santoso (1994, hlm. 120) sebagai berikut : Analisa rasio keuangan bank adalah menyajikan suatu cara guna mengungkapkan kondisi keuangan, kesehatan, dan prestasi usaha bank.

Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan perbankan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang disalurkan melalui kredit. Kemampuan bank dalam mengelola perkreditan harus mempertimbangkan risiko kegagalan dan besarnya jaminan yang digunakan untuk menutupi utang apabila terjadi kredit macet. Dengan analisis rasio akan diperoleh gambaran mengenai baik – buruknya kondisi bank. Oleh karena itu, analisis keuangan dapat digunakan oleh bank untuk menilai perkembangan dan kemampuan bank tersebut.

Jadi dengan melakukan analisis hubungan dari berbagai pos – pos dalam suatu laporan keuangan dapat dijadikan dasar penilaian kondisi keuangan dari hasil operasi (bank) kemudian dengan membandingkan laporan keuangan dari suatu periode dengan periode sebelumnya, dapat diketahui perubahan – perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentasi, dan trend yang akan datang.

Namun pada saat sekarang, dunia usaha telah banyak menghadapi ketidakpastian tentang trend yang akan datang. Deregulasi perbankan telah menyebabkan kompetisi antar bank semakin ketat dan memacu sektor perbankan agar bekerja lebih efektif dalam menginvestasikan dana dan mengalokasikan modal usaha untuk terus meningkatkan pengelolaannya.

Pada akhir tahun 2001 Bank Indonesia mengeluarkan pokok – pokok peraturan Bank Indonesia (PBI). Bank Indonesia telah mewajibkan bank – bank dalam pengawasannya untuk memberikan laporan keuangan setiap bulan selama triwulan dan tahunan untuk dipublikasikan.

Pokok – pokok PBI adalah : (Idris, 2002 hlm. 20)

1. Bank – bank harus mengumumkan laporan keuangan secara bulanan, triwulan, dan tahunan disertai laporan konsolidasi keuangan yang terkait dengan kelompok usahanya.
2. Untuk mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% maka setiap bank dilarang mendistribusikan modal atau labanya di antara pembayaran deviden, pembayaran bonus.
3. Pajak tangguhan harus dikeluarkan dari perhitungan laba rugi.
4. Selain penurunan tingkat kesehatan bank, maka bank yang tidak bisa memenuhi CAR 8 % akan diproses melalui *capital restoration plan*.

Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sangat penting karena mengandung informasi yang penting bagi sejumlah pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi, terutama bagi perusahaan yang telah go public dan memasuki pasar modal. Untuk itu laporan keuangan yang diharapkan adalah yang mampu memberikan gambaran keadaan perusahaan tersebut secara wajar. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat juga perlu untuk menyampaikan laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai keadaan bank secara wajar. Tanpa ada kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya tanpa kepercayaan perbankan terhadap masyarakat maka kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Pemeliharaan kesehatan bank menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, maupun pengguna jasa bank dan

pengawas bank, meski setiap bank di Indonesia selalu diawasi oleh Bank Indonesia dengan penilaian yang menggunakan ukuran rasio keuangan model CAMEL yaitu : *Capital, Assets, Management, Earnings and Liquidity*, menurut (SK .Direksi Bank Indonesia tanggal 19 Maret 1998). Namun masih terdapat beberapa bank yang kinerjanya buruk sehingga harus dilikuidasi.

Selama ini, penerapan analisis rasio masih bersifat terbatas karena dilakukan secara terpisah, untuk itulah kemudian Altman mencoba mengkombinasikan beberapa rasio yang menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dari penelitiannya tersebut Altman menemukan model yang disebut nilai Z (*Z - score*).

Dengan demikian maka Z score dan CAMEL dapat diartikan sejumlah data yang bisa digunakan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak dengan menggunakan rasio keuangan.

Prediksi tentang bank yang mengalami kesulitan keuangan yang kemudian mengalami kebangkrutan memang sangat penting untuk mengetahui kondisi suatu bank, sehingga bisa menentukan langkah - langkah yang harus dilakukan selanjutnya.

Dengan menggunakan dua metode yang berbeda, penulis ingin mengetahui konsistensi dari kedua metode tersebut dalam memprediksi

kebangkrutan bank. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bank di Indonesia dengan judul “ **Analisis Konsistensi Antara Metode CAMEL Dan Metode Z – Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank** ”.

I . 2. Perumusan Masalah

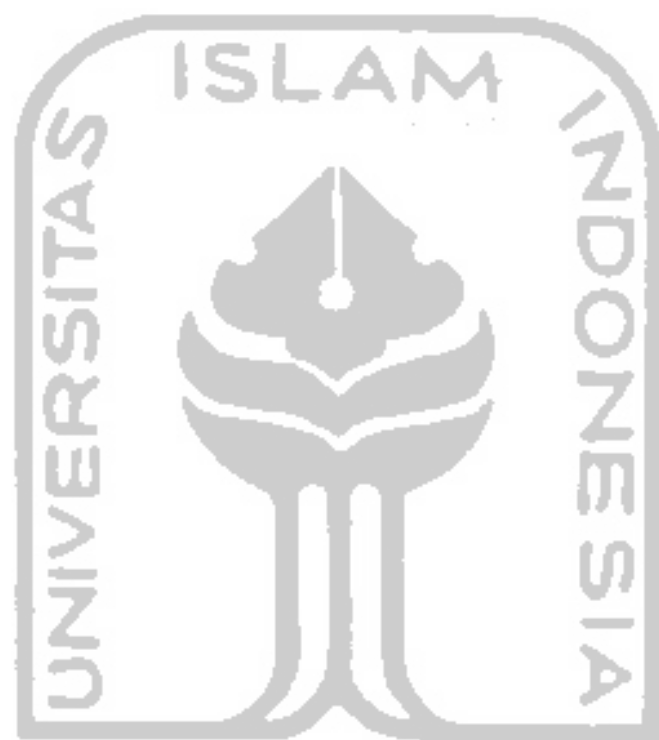
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank bila menggunakan metode CAMEL di lihat dari laporan keuangannya dari tahun 2002 s/d 2004 ?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan bank bila menggunakan metode Z – Score dilihat dari laporan keuangannya dari tahun 2002 s/d 2004 ?
3. Bagaimana konsistensi antara metode CAMEL dan metode Z – Score dalam memprediksi kebangkrutan bank ?

I . 3. Batasan Masalah

Untuk mempersempit lingkup bahasan sehingga sesuai dengan tujuan penulis. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah.

1. Menganalisis kinerja keuangan perbankan berdasarkan laporan keuangan bank dari tahun 2002 s/d 2004.
2. Di dalam penelitian ini hanya menggunakan dua metode, yaitu metode CAMEL dan Metode Z – Score.



جامعة الإسلام في إندونيسيا

3. Di dalam penelitian ini untuk analisis kuantitatif dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) untuk aspek manajemen peneliti tidak dapat memperhitungkan persentase kinerjanya, karena peneliti mengalami kesulitan di dalam memperoleh data.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank dalam menganalisis laporan keuangannya dengan menggunakan metode CAMEL.
2. Untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan metode Z – Score.
3. Untuk mengetahui konsistensi antara metode CAMEL dan metode Z – Score dalam memprediksi kebangkrutan bank.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan mencoba menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.